Laporan Kinerja Bulanan Danamas Pasti

Februari 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 26 Februari 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.691 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat resiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang dan instrumen pasar uang.

0% -20% dalam pasar uang

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 April 2003
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 April 2003
	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 3.979,74
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 13,78
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDPAST:IJ
ISIN Code	:	IDN000013406

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 500.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 500.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1.0%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.0%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Pasti

Periode	Danamas Pasti	IRDPT
YTD	0,93%	-1,91%
1 Bulan	0,46%	-1,20%
3 Bulan	1,45%	-0,69%
6 Bulan	3,27%	2,40%
1 Tahun	8,28%	5,20%
3 Tahun	23,50%	14,34%
5 Tahun	39,11%	32,93%
Sejak Peluncuran	297,97%	241,95%

Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Sektor
1	Adhi Karya	Properti
2	FR0059	Pemerintah
3	FR0086	Pemerintah
4	Indosat	Infrastruktur
5	Lontar Papyrus	Industri
6	Oto Multiartha	Keuangan
7	PBS019	Pemerintah
8	Perusahaan Listrik Negara	Infrastruktur
9	Sinarmas Multifinance	Keuangan
10	Wom Finance	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Asset

Corporate Bonds	56,40%
Government Bonds	25,48%
Cash & Money Market	18,12%

Grafik Kinerja Bulanan

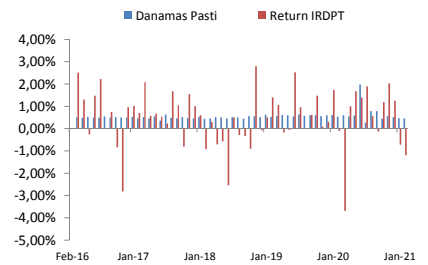

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

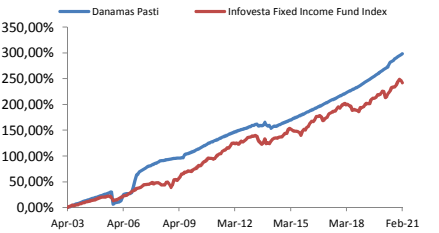

Kinerja Bulan Tertinggi	30-Nov-06	9,04%
Kinerja Bulan Terendah	30-Sep-05	-17,76%

Review

Sepanjang bulan Februari 2021, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun 1,84% MoM. Sementara harga SUN tenor 15 tahun turun sebesar 2,43% MoM dan tenor 5 tahun turun0,67% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia turunke level 3,50%. Pada bulan Februari 2021 dilakukan dua kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 2 Februari 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 83,79 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 35 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 2,97111% hingga 6,79966%. Pada tanggal 16Februari 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 60,85 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 30 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 2,97028% hingga 6,85997%. Kemudian telah dilakukan tiga kali lelang Surat Berharga SyariahNegara (SBSN). Pada tanggal 9Februari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 26,11 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 12 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,10000% hingga 7,02856%. Pada tanggal 23Februari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 24,24 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 4,99 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,07950% hingga 7,12381%. Pada tanggal 24Februari 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 7,48 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 7 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 6,52000% hingga 7,12381%. Porsi kepemilikan asing di SUN per 25Februari2021 tercatat sebesar Rp 976,39 triliun atau turun sebesar 1,11% dibandingkan dengan akhir Januari 2020. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 23,93% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 4.079 triliun.

Outlook

Di awal bulan Maret 2021 diumumkan data inflasi Indonesia bulan Februari 2020 yang berada di level 1,38% YoY dan tercatat inflasi 0,10% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi.Bank Indonesia menyatakan pemulihan ekonomi global mulai terlihat dan diperkirakan akan terus berlanjut, sedangkan perekonomian domestik menunjukkan perbaikan secara bertahap dimana implementasi vaksinasi dan sinergi kebijakan nasional diprakirakan dapat mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional ke depan. Pemerintah telah mengeluarkan 49 Omnibus Law, termasuk reformasi ketenagakerjaan. Peraturan baru ini memberikan lebih banyak keleluasaan bagi perusahaan seperti pendidikan vokasi, dan perusahaan rintisan untuk mempekerjakan tenaga kerja asing.Peraturan ini dapat menghasilkan penciptaan lapangan kerja yang lebih tinggi dan mendorong lebih banyak investasi asing.Baik domestik dan global menjadi katalis positif untuk Indeks.Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Maret 2021. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestic dan juga stimulus dari pemerintah.Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri akan sulit untuk menjadi bullish sementara waktu karena faktor-faktor ini, yaitu Treasury 10Y terus naik, beberapa analis memproyeksikannya menjadi 1,75% - 2,00% di FY21, inflasi yang didorong oleh permintaan dan kenaikan biayaterutama mengingat perbandingan basis yang rendah pada tahun 2020, likuiditas yang begitu banyak (terutama di Amerika Serikat) di pasar akan menyebabkan sentimen menjadi lebih berisiko, yang akan berdampak buruk bagi aset berisiko pada umumnya (obligasi) dan untuk Indonesia, kelebihan pasokan obligasi juga akan menjadi salah satu masalah utama. Untuk saat ini, investor menunggu bantuan Bank Sentral seperti pengendalian yield curve dan / atau program burden sharingseperti tahun lalu.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Pasti yang berisikan data sampai dengan 26 Februari 2021
Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.
Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000